

**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sehat Itu Penting Siswa Kelas V SDN
1 Kalen Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Wasis Sonoto

Wasissonoto87@gmail.com

SD Negeri 1 Kalen

ABSTRAK

*Latar belakang penelitian adalah adanya masalah yang dihadapi guru: (1) Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam Tema 4 Sehat itu Penting, (2) Peserta didik kurang aktif, (3) Nilai rata-rata kelas dalam Tema 4 Sehat itu Penting masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah Penggunaan metode/model pembelajaran yang kurang tepat. Rumusan Permasalahannya adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 4 Sehat itu Penting Subtema 2 Gangguan Kesehatan Organ Peredaran Darah Kelas V SD Negeri 1 Kalen? Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Tema 4 Sehat itu Penting yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan pula dapat meningkatkan kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Kalen Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan. Data hasil belajar pada peserta didik Kelas V diperoleh melalui Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan, lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran Tema 4 Sehat itu Penting. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Kalen Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dapat meningkatkan minat dan motivasi terhadap proses pembelajaran sehingga dapat mencapai nilai KKM. Peningkatan Hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalen Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dari kondisi siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III. Data yang diperoleh pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 47,00% dengan rata-rata kelas 69,42 sedangkan pada siklus II memperoleh ketuntasan maksimal mencapai 100% dengan rata-rata kelas 99,14 dan pada siklus III memperoleh ketuntasan 100% dengan rata-rata kelas 99,71. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalen Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.*

*Kata Kunci : Peserta Didik, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil Belajar*

ABSTRACT

*The background of the research is the problems faced by the teacher: (1) The low learning outcomes of students in Theme 4 Healthy is Important, (2) Students are less active, (3) The class average score in Theme 4 Healthy is Important is still low. One of the causes is the use of learning methods / models that are not quite right. The problem statement is How can the application of the *Discovery Learning* model improve student learning outcomes in Theme 4 Healthy is Important Sub-Theme 2 Health Problems of Circulatory Organs in Class V SD Negeri 1 Kalen? This study aims to apply the *Discovery Learning* learning model on Theme 4 Healthy is Important which is expected to improve student learning outcomes, and it is also hoped that it can improve the maximum completeness criteria (KKM). This research is a Classroom Action Research (PTK). This research was conducted in two cycles. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 1 Kalen, Kedungtuban District, Blora*

49

Wasis Sonoto, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sehat Itu Penting Siswa Kelas V SDN 1 Kalen Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Regency, totaling 35 students consisting of 18 boys and 17 girls. Data on learning outcomes for Class V students were obtained through the Knowledge and Skills Assessment, observation sheets used to collect data on student activities in following the learning process. Healthy Theme 4 is Important. The results showed the learning outcomes of Class V students of SD Negeri 1 Kalen, Kedungtuban District, Blora Regency could increase interest and motivation in the learning process so that they could achieve the KKM value. The increase in student learning outcomes of Class V SD Negeri 1 Kalen, Kedungtuban District, Blora Regency can be seen from the significant increase from the conditions of cycle I to cycle II, cycle II to cycle III. The data obtained in the first cycle that reached the KKM as much as 47.00% with a class average of 69.42, while in the second cycle the maximum completeness reached 100% with a class average of 99.14 and in the third cycle it obtained 100% completeness on average - grade average 99.71. The conclusion of this study is that the application of the Discovery Learning learning model can improve the learning outcomes of Class V students of SD Negeri 1 Kalen, Kedungtuban District, Blora Regency.

Keywords: Students, Discovery Learning Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional ialah pendidikan yang berdasarkan Dasar negara Indonesia dan UUD RI Tahun 1945 berlandaskan pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan mengerti akan tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional merupakan sebuah sistem yang dalam penerapannya menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tujuan pendidikan nasional ialah demi berkembangnya kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beriman, cakap, berilmu, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis (Sanjaya, 2011:154-155). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 4 disebutkan penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminasi dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (Sisdiknas, 2005:6).

Data hasil belajar ditunjukkan dengan rata-rata kelas 57 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 80. Dari 35 siswa hanya 15 siswa (43%) yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 20 siswa (57%) mendapat nilai dibawah KKM. Melihat data hasil belajar pada tema 4 di kelas V, perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya agar siswa SDN 1 Kalen lebih memahami materi-materi pada pembelajaran Tema 4

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. pengajar di SDN 1 KALEN banyak dan sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Guru kelas 5 SDN 1 KALEN kurang memahami dan menerapkan metode belajar selain ceramah dan diskusi, guru sering menguasai waktu belajar dan jarang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan dijumpai nilai yang banyak dibawah KKM maka guru mencoba solusi pemecahan masalah dengan menerapkan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Kelas 5 Tema

4Sehat itu Penting 2 Gangguan Kesehatan Organ Peredaran Darah. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* diduga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Tema 4 Sehat itu Penting Sub Tema 2 Gangguan Kesehatan Organ Peredaran Darah

KAJIAN TEORI

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian praktis yang ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bagian upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK bisa diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan jalan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan demi perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan secara umumnya. PTK ini cocok dilakukan oleh guru karena prosesnya praktis. Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui system berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran. Prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu Plan (perencanaan), Action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi)

Model *Discovery Learning*

Ditinjau dari arti katanya, "*discover*" berarti menemukan dan "*discovery*" adalah penemuan. Jadi, seorang peserta didik dikatakan melakukan "*discovery*" bila anak terlihat menggunakan proses mentalnya dalam usaha menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip. Proses-proses mental yang dilakukan, misalnya mengamati, menggolongkan, mengukur, menduga, dan mengambil kesimpulan. Suherman (2009) mengatakan metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, peserta didik melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Mulyasa (2006:110) menyimpulkan metode *discovery* merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung.

Roestiyah (2009:20) mengemukakan metode *discovery* adalah metode mengajar mempergunakan teknik penemuan. Metode *discovery* adalah proses mental dimana peserta didik mengasimilasi sesuatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat

kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Dengan demikian metode *discovery*/penemuan diartikan sebagai prosedur pembelajaran yang mementingkan pembelajaran perseorangan, manipulasi obyek, melakukan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Metode *discovery* mengutamakan cara belajar peserta didik aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Dan dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri, melihat sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik), khususnya ranah afektif/ rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Arif Gunarso dalam Hamdani (2011 : 138) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah usaha maksimal yang telah di capai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha - usaha belajar. Dari pengertian - pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan

METODOLOGI

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 KALEN, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora tahun ajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Kalen sebanyak 32 anak. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kalen di Kecamatan Kedungtuban memiliki karakteristik berbeda-beda, baik dari segi perilaku di sekolah, cara belajar, dan prestasi belajar. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Kalen, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora. Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2020 sampai bulan Desember 2020

Tahap pertama dalam peneliti ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal

sebetulnya dilakukan secara berpasangan antar pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Tahap ke dua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke dua ini guru pelaksanaan harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Tahap ke tiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat sebagai (observer). Pengamatan harusnya dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian diskusikan dengan peneliti tentang implementasi rancangan tindakan. Dalam hal ini guru pelaksana menyampaikan kepada peneliti tentang hal-hal yang sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan yang sama seperti pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II disesuaikan dengan RPP yang telah diperbaiki, dan pada setiap akhir siklus siswa diberikan tes akhir siklus. Pengamatan dalam proses pembelajaran dituangkan ke dalam lembar observasi. Selanjutnya refleksi dilakukan sesuai data observasi yang didapatkan. Hasil dari refleksi siklus II menjadi dasar pembuatan rencana siklus selanjutnya apabila hasil dari siklus II belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Siklus dihentikan jika masalah telah terpecahkan atau sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran gangguan organ kesehatan peredaran darah manusia melalui model *discovery learning*. Tes dilakukan dengan memberikan soal mengenai materi yang telah disampaikan (lembar soal) untuk mendapatkan informasi atau data tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Data merupakan informasi-informasi tentang obyek penelitian. Data digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dan menguji hipotesis. Dalam pengumpulan data penelitian ini cara mengumpulkan data dengan menggunakan metode: Pengamatan adalah suatu pengamatan langsung terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkah lakunya secara teliti (Farikhah, 2006:10). Dalam setiap siklus guru melakukan pengamatan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perhatian aktivitas, dan hasil belajar terhadap materi yang diajarkan. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tema 4 subtema 2 pembelajaran 2. Pada setiap siklus guru memberikan tes pilihan ganda dan tertulis dalam bentuk uraian untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 4 subtema 2 pembelajaran 2.

Dokumentasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah rencana pelaksanaan tindakan (RPP) dan nilai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning*. RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran guru dan disusun dalam tiap-tiap putaran pembelajaran. Nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui sejauh mana siswa

menguasai materi pelajaran. Selain itu peneliti menggunakan foto jalannya pembelajaran untuk menjadi penguat dari penelitian. Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil penelitian yang terekam dalam tes dan format pengamatan lainnya. Analisis reflektif dilakukan guru kelas V bersama teman sejawat SDN 1 Kalen, sebagai pijakan untuk menemukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas ini sudah mencapai tujuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dicapai peserta didik pada siklus III juga terdapat peningkatan baik peningkatan kualitas proses maupun Hasil Penilaian peserta didik. Dilihat dari proses, guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik. Adanya kekurangan dalam pelaksanaan dapat diatasi oleh peneliti. Berikut ini akan peneliti tampilkan perbandingan Hasil Penilaian peserta didik yang dicapai pada kondisi awal sebelum perbaikan dengan perbaikan siklus I, dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Penilaian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Peserta didik yang Tuntas		Peserta didik yang Tidak tuntas	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Pra Siklus	15	47%	20	53%
2	Siklus I	15	47%	20	53%
3	Siklus II	35	100%	0	0%
4	Siklus III	35	100%	0	0%

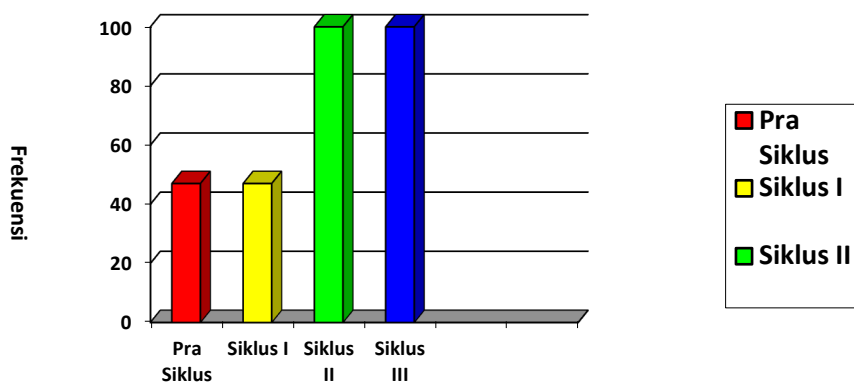


Diagram 1. Hasil Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan , Siklus III

Ditinjau dari Hasil Penilaian yang dicapai peserta didik terdapat peningkatan luar biasa dari siklus sebelumnya. Dari data nilai yang dicapai peserta didik pada siklus III nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100, nilai terendah 90 dan nilai rata-rata 99,71. Dari 35 peserta didik semua peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Prosentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Jika dibandingkan dengan sebelum siklus Hasil Penilaian yang dicapai pada siklus III mengalami peningkatan yang amat pesat. Jika dilihat dari prosentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 57%. Peningkatan hasil yang dicapai peserta didik karena peneliti menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran tema 4 Sehat itu Penting sub tema 2 Gangguan Kesehatan Organ Peredaran Darah pembelajaran 4 Melalui model ini suasana pembelajaran menyenangkan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar dan aktif mengikuti pembelajaran sehingga memahami materi pelajaran.

KESIMPULAN & SARAN

Pelaksanaan perbaikan tentang tema 4 Sehat itu Penting sub tema 2 Gangguan Kesehatan Organ Peredaran Darah pembelajaran 2 sampai 4 peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Kalen Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora maka diperoleh hasil penelitian bahwa sebelum perbaikan pembelajaran prosentase ketuntasan klasikal hanya 47%, dan rata-rata nilai 67,71. Pada siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* secara optimal, nilai yang dicapai peserta didik rata-rata 69,42 dan prosentase klasikal 47%. Pada siklus II peneliti juga menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pemberian bimbingan dan motivasi. Dari hasil tes prosentase ketuntasan klasikal meningkat dari 35 peserta didik terdapat 35 peserta didik yang mencapai nilai tuntas di atas KKM (75). Nilai tertinggi 100, nilai terendah 90, rata-rata nilai 99,14 dan prosentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Pada siklus III peneliti juga menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pemberian bimbingan dan motivasi. Dari hasil tes prosentase ketuntasan klasikal meningkat dari 35 peserta didik terdapat 35 peserta didik yang mencapai nilai tuntas di atas KKM (75). Nilai tertinggi 100, nilai terendah 90, rata-rata nilai 99,71 dan prosentase ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Adanya kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik tentang Tema 4 Sehat itu Penting Sub Tema 2 Gangguan Kesehatan Organ Peredaran Darah pembelajaran 2 sampai 4 peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Kalen Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Guru hendaknya lebih mengembangkan kreatifitas dalam mengajar, termasuk dalam pemilihan metode dan model yang tepat. Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan optimal. Guru merancang proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik dan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BNSP. *Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Creswell, J. 2008. *Educational Research: Quantitative & Qualitative*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson International Edition.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara